

Peran Teman Sebaya Dalam Mengontrol Tingkah Laku Sosial Siswa Di SMA Negeri 11 Muaro Jambi

The Role of Peers In Controlling Social Behavior at SMA Negeri 11 Muaro Jambi

Fajar Maulana ^{1*)}, Yanto ¹⁾, Zubaidah ¹⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

* Email: fajarmaulana88781@gmail.com

Naskah diterima: **ABSTRAK**

01 Maret 2024

Naskah disetujui:

02 Oktober 2024

Naskah diterbitkan:

27 Mei 2025

Peran teman sebaya adalah interaksi antara dua orang remaja atau lebih yang saling memberikan dukungan melalui interaksi baik itu dukungan fisik, kasih sayang atau saling bertukar pikiran meyelesaikan persoalan diantara remaja. Peran teman sebaya terdiri dari enam aspek yaitu mengontrol impus agresif, memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen, meningkatkan keterampilan, mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin, memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai dan meningkatkan harga diri (self-esteem). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 11 Muaro Jambi dengan jumlah 212 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan Simple Random Sampling berjumlah 68 siswa. Pengolahan data menggunakan rumus persentase formula C. Hasil pengolahan data terkait peran teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa diperoleh nilai 44,15%, hal ini dapat dikategorikan pada tingkat “sedang”, dengan rincian yakni mengontrol impus agresif 41% dengan kategori tingkat “sedang”, memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen 48,60% dengan kategori tingkat “sedang”, meningkatkan keterampilan 46,30% dengan kategori tingkat “sedang”, mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin 46,60% dengan kategori tingkat “sedang”, memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai 43,90% dengan kategori tingkat “sedang”, dan meningkatkan harga diri 14,10% dengan ketegori tingkat “rendah”. Hasil tersebut menggambarkan bahwa teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa memiliki peran dalam berinteraksi dengan individu lainnya untuk memberikan sebuah dorongan atau dukungan fisik dalam memecahkan suatu persoalan. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk meneliti indikator yang belum bisa menjadi bagian dari peran teman sebaya yaitu “meningkatkan harga diri (self-esteem)” agar di kaji lebih mendalam sehingga bisa menjadi bagian dari peran teman sebaya.

Kata kunci: teman sebaya, mengontrol tingkah laku sosial, harga diri

ABSTRACT

Every The role of peers is an interaction between two or more teenagers who provide support to each other through interaction, be it physical support, affection

or exchanging ideas to solve problems among teenagers. The role of peers consists of six aspects, namely controlling aggressive impulses, gaining emotional and social encouragement and becoming more independent, improving skills, developing attitudes towards sexuality and gender role behavior, strengthening moral adjustments and values and increasing self esteem. This research aims to determine the level of role of peers in controlling students' social behavior at SMA Negeri 11 Muaro Jambi. This research uses quantitative descriptive methods. The population in this study were students in classes X and XI at SMA Negeri 11 Muaro Jambi with a total of 212 students. The data collection technique used Simple Random Sampling totaling 68 students. Data processing uses the percentage formula formula C. The results of data processing related to the role of peers in controlling students' social behavior obtained a score of 44.15%, this can be chopped at the "medium" level, with details namely controlling aggressive impulses 41% with the "medium" level category, obtaining emotional and social encouragement as well as becoming more independent 48.60% with the "medium" level category, improving skills 46.30% with the "medium" level category, developing attitudes towards sexuality and gender role behavior 46.60% with the "medium" level category, strengthening adjustment of morals and values 43.90% with the "medium" level category, and increasing self-esteem 14.10% with the "low" level category. These results illustrate that peers in controlling students' social behavior have a role in interacting with other individuals to provide encouragement or physical support in solving a problem. Suggestions for future researchers are to examine indicators that cannot yet be part of the role of peers, namely "increasing self-esteem" so that they are studied in more depth so that they can become part of the role of peers.

Keywords: peers, controlling social behavior, self esteem

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya dengan orang-orang akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila peroeangan atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, untuk suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya, maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan sosial dinamis.

Menurut Regina, (2016) mendefinisikan interaksi sosial sebagai “Suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi,

mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dan sebaliknya”. Sementara menurut Swid (2022)” Interaksi sosial ialah dasar untuk mewujudkan hubungan sosial yang teratur sebagaimana dikenal sebagai struktur sosial”. Menurut pendapat ahli di atas dapat didimpulkan bahwa interaksi antara individu dapat mempengaruhi individu lainnya baik itu pengaruh yang baik maupun sebaliknya tergantung oleh individu itu sendiri.

Interaksi dalam kegiatan pendidikan tidak hanya terjadi antara pendidik dan peserta didik, interaksi juga terjadi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya di dalam kelas atau pun di luar kelas. Dalam kegiatan sosial teman sebaya memiliki peran dalam proses mengontrol individu lainnya untuk memberikan suatu perubahan dalam bentuk partisipasi dan kontribusi guna

memajukan kehidupannya. Perkembangan kemampuan pada peserta didik tidak luput dari peran teman sebaya yang berada disekitarnya baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Menurut Yusuf (2017: 61) peran teman sebaya yaitu memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan fungsinya, dan saling bertukar fikiran dan masalah.

Menurut Santrock dalam (Nensi, 2020 :2) “peran teman sebaya dalam proses perkembangan anak antara lain: sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang”. Menurut pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran sebagai sumber yang memberikan dorongan pada siswa melalui interaksi antara individu dengan individu lainnya dengan memberikan kesempatan saling berintraksi, saling bertoleransi dan mengemukakan pendapat untuk menyelesaikan suatu persoalan pribadi maupun siswa melalui interaksi antar individu dengan individu lainnya dengan memberikan kesempatan saling berintraksi, saling bertoleransi dan mengemukakan pendapat untuk menyelesaikan suatu persoalan pribadi maupun sosial.

Pada dasarnya teman sebaya memiliki beberapa jenis, beberapa jenis teman sebaya di dasari oleh kesamaan diantaranya; hobi yang sama, baik tujuan, pemikiran, dan sering bertemu. Teman sebaya juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, walaupun sama tetapi tidak ada yang sama persis dan pasti memiliki ciri khasnya masing-masing. Teman sebaya juga memiliki dampak bagi siswa dalam tahap kegiatan pembelajaran baik itu dampak positif maupun negatif, sebaiknya siswa harus memiliki teman belajar yang memberikan dampak baik dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik pula.

Teman yang rajin akan mempengaruhi pelajar lain menjadi rajin, membuat mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sebaliknya, teman yang suka bermalas-malasan akan mempengaruhi siswa lainnya menjadi malas pula, tentunya membuat daya tarik dalam kegiatan pembelajaran sangat menurun.

Teman sebaya memiliki fungsi dalam mengontrol tingkah laku sosial remaja teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran. Bukan hanya sebagai teman diskusi dalam menyelesaikan masalah belajar, teman sebaya bisa menjadi wadah untuk memberikan suatu perubahan. Tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut bisa berubah menjadi pemberani berkat teman sebaya. Dalam proses berinteraksi sosial dengan teman sebaya sangat mungkin dapat mempengaruhi hal-hal positif, baik itu berupa kebiasaan, cara berkomunikasi atau memberikan motivasi. Hal ini sangat baik dalam memberikan perubahan pada siswa. Pengaruh teman sebaya dapat membentuk perilaku kepribadian remaja itu sendiri tergantung dengan faktor lingkungan yang mempengaruhinya.

Menurut Kelly dan Hansen dalam (Dra. Desmita, M.S.i, 2014 :230) fungsi peran teman sebaya adalah mengontrol implus-implus agresif, memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen, meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin, memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai, meningkatkan harga diri (self-esteem) remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan. Fungsi teman sebaya di atas akan menjadi acuan penelitian dalam kajian penelitian ini yakni, untuk melihat peran teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Juni Prastika terkait dengan judul “Pengaruh

lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi” mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak. Dengan adanya hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dan juga pengalaman penulis PL-KPLS di SMA Negeri 11 Muaro Jambi menemukan fenomena bahwa teman sebaya memiliki peran dalam mengontrol tingkah laku sosial. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji secara ilmiah melalui penelitian ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru Bk yang dilakukan pada tanggal 12, Januari 2023 penulis mendapatkan fenomena di lapangan ketika siswa sedang belajar kelompok dengan teman satu kelas setiap individu memiliki perannya masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi, siswa saling membagi tugas secara mandiri terkait materi yang sedang dibahas atau dipelajari, kemudian siswa juga saling mengutarakan pendapat ketika sedang berdiskusi baik itu untuk menyelesaikan permasalahan tentang mata pelajaran atau permasalahan antar pribadi. Siswa juga memiliki inisiatif untuk mengajak teman temannya untuk belajar bersama di perpustakaan yang mengartikan bahwa teman sebaya memiliki peran terhadap proses kegiatan pembelajaran siswa.

METODE

Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, jenis penelitian ini ialah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 11 Muaro Jambi yang berjumlah 212 siswa. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan Random Sampling dengan jumlah 68 siswa sebagai sampel dalam penelitian. Peneliti menggunakan data primer dalam penelitian ini, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari

responden.

Sumber data dalam penelitian ini yakni data atau informasi yang dihasilkan oleh peneliti dari responden. Dalam penelitian ini, teknik dan alat pengumpulan data yang dilaksanakan yaitu melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner atau angket kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data pada tabel distribusi dan frekuensi jawaban responden dalam penelitian tersebut, dapat menjelaskan angka persentase bobot secara keseluruhan peran teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi yaitu sebesar 44,15%. Dari angka persentase tersebut dapat diketahui secara umum, bahwa peran teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial di SMA Negeri 11 Muaro Jambi memiliki teman sebaya memiliki peran yaitu “Sedang (44,15%)”.

Tabel 1. Frekuensi dan bobot Item Peran Teman Sebaya dalam Mengontrol Tingkah Laku sosial

No Item	+/-	SL			SR			KD			JR			TP			Jumlah		
		F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
1	+	16	64	23,50%	21	63	30,80%	24	48	35,20%	5	5	7,30%	2	0	2,90%	68	180	66%
2	-	37	0	54,40%	21	21	30,80%	9	18	13,20%	0	0	0%	1	4	1,40%	68	43	15,80%
3	+	16	64	23,50%	21	63	30,80%	14	28	20,50%	7	7	10,20%	10	0	14,70%	68	162	58,55%
4	+	16	64	23,50%	8	24	11,70%	5	10	7,30%	5	5	7,30%	34	0	50%	68	103	37,88%
5	-	25	0	36,70%	12	12	17,60%	22	44	32,30%	5	15	7,30%	4	16	5,80%	68	87	31,91%
6	-	49	0	72,00%	11	11	16,10%	2	4	2,90%	3	9	4,40%	3	12	4,40%	68	36	13,23%
7	+	29	115	42,60%	23	69	33,80%	7	14	10,20%	5	5	7,30%	4	0	5,80%	68	204	75%
8	+	24	96	35,20%	27	81	39,70%	7	14	10,20%	5	5	7,30%	5	0	7,30%	68	195	72,05%
9	-	11	0	16,10%	9	9	13,20%	23	46	33,80%	17	51	25%	8	32	11,70%	68	138	50,73%
10	+	12	48	17,60%	25	75	36,70%	21	42	30,80%	9	9	13,20%	1	0	1,40%	68	174	63,97%
11	+	15	60	22,00%	14	42	20,50%	28	56	41,10%	9	9	13,20%	2	0	2,90%	68	167	61,39%
12	-	27	0	39,70%	22	22	32,30%	11	22	16,10%	4	12	5,80%	4	16	5,80%	68	72	26,47%
13	+	27	108	39,70%	18	54	26,40%	11	22	16,10%	10	10	14,70%	2	0	2,90%	68	194	71,32%
14	+	5	20	7,30%	4	12	5,80%	21	42	30,80%	24	24	35,20%	14	0	20,50%	68	98	36,00%
15	-	33	0	48,50%	14	14	20,50%	14	28	20,50%	4	12	5,80%	3	12	4,40%	68	66	24,28%
16	-	25	0	36,70%	23	23	33,80%	10	20	14,70%	8	24	11,70%	2	8	2,90%	68	75	27,57%
17	+	11	44	16,10%	24	72	25,20%	18	36	26,40%	7	7	10,20%	8	0	11,70%	68	159	58,48%
18	+	18	72	26,40%	21	63	30,80%	16	32	23,50%	9	9	13,20%	4	0	5,80%	68	176	64,70%
19	-	11	0	16,10%	32	32	47,00%	18	36	26,40%	3	9	4,40%	4	16	5,80%	68	93	34,19%
20	-	22	0	32,30%	10	10	14,70%	16	32	23,50%	10	30	14,70%	10	40	14,70%	68	112	41,17%
21	+	9	36	13,20%	5	15	7,30%	18	36	26,40%	21	21	30,80%	15	0	22,00%	68	108	39,70%
22	+	28	112	41,10%	16	48	23,50%	19	38	27,90%	5	5	7,30%	0	0	0%	68	203	74,63%
23	+	5	20	7,30%	13	39	19,10%	20	40	29,40%	19	19	27,90%	11	0	16,10%	68	118	43,38%
24	-	17	0	25%	16	16	23,50%	26	52	38,20%	2	6	2,90%	7	28	10,20%	68	102	37,50%
25	-	19	0	27,90%	15	15	22,00%	20	40	29,40%	7	21	10,20%	7	28	10,20%	68	104	38,23%
26	+	39	156	57,30%	13	39	19,10%	3	6	4,40%	5	5	7,30%	8	0	11,70%	68	205	75,73%
27	+	25	100	36,70%	25	75	36,70%	9	18	13,20%	3	3	4,40%	6	0	8,80%	68	196	72,00%
28	+	40	160	58,80%	5	15	7,30%	2	4	2,90%	2	2	2,90%	19	0	27,90%	68	181	66,54%
29	-	54	0	79,40%	8	8	11,70%	5	10	7,50%	0	0	0%	1	4	1,40%	68	22	8%
30	-	53	0	77,90%	8	8	11,70%	5	10	7,30%	2	6	2,90%	0	0	0%	68	24	8,82%
31	-	21	0	30,80%	24	24	35,20%	11	22	16,10%	6	18	8,80%	6	24	8,80%	68	88	32,35%
32	+	2	8	2,90%	5	15	7,30%	2	4	2,90%	20	20	29,40%	39	0	57,30%	68	47	17,27%
33	-	49	0	72,00%	9	9	13,20%	9	18	13,20%	1	3	1,40%	0	0	0%	68	30	11%
Jumlah		1342			1096			892			386			240			3964	44,15%	

1. Mengontrol Implus-implus Agresif Siswa pada Peran Teman Sebaya dalam Mengontrol Tingkah Laku Sosial di SMA Negeri 11 Muaro Jambi

Mengontrol impuls-implus agresif dalam penelitian ini memiliki satu deskriptor yaitu remaja belajar bagaimana memecahkan masalah. berikut adalah tabel distribusi yang diperoleh:

Tabel 2. Hasil analisis data mengenai indikator mengontrol implus-implus agresif

No Item	+/-	SL			SR			KD			JR			TP			Jumlah		
		F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
1	+	16	64	23,5	21	63	30,8	24	48	35,2	5	5	7,3	2	0	2,9	68	180	66
2	-	37	0	54,4	21	21	30,8	9	18	13,2	0	0	0	1	4	1,4	68	43	15,8
Jumlah		64			37			64			5			4			223	41	

Pada paparan Tabel 2 menggambarkan, bahwa, indikator dari mengontrol implus-implus agresif memiliki satu deskriptor, yaitu remaja belajar bagaimana memecahkan masalah terdiri dari dua item pernyataan memperoleh jumlah bobot mengontrol implus-implus sosial sebesar 223 dengan jumlah persentase 41%. Sehingga memberikan gambaran bahwa pada aspek mengontrol implus-implus agresif siswa dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa berada pada tingkat kategori “sedang”. Artinya aspek ini memiliki peran peran dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa.

2. Memperoleh Dorongan-dorongan Emosional dan Sosial Serta Menjadi lebih Independen Siswa Pada Peran Teman Sebaya dalam Mengontrol Tingkah Laku Sosial di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen mempunyai dua deskriptor yaitu mengambil peran dan tanggung jawab. Berikut perskoran yang diperoleh pada indikator memperoleh

dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen:

Tabel 3. Hasil analisis data mengenai indikator memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen

No Item	+/-	SL			SR			KD			JR			TP			Jumlah		
		F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
3	+	1	6	64	5	1	63	30	8	28	5	7	10	1	0	14	6	16	59
4	+	1	6	64	23	8	24	11	7	10	7	5	7,3	3	4	0	6	10	37
5	-	2	5	0	36	1	12	17	2	44	3	5	7,3	4	1	5,8	6	3	31
6	-	4	9	0	72	1	11	16	1	4	2,9	3	9	4,4	3	2	6	13	2
7	+	2	11	42	2	3	69	33	8	10	2	5	7,3	4	0	5,8	6	20	75
8	+	4	9	6	35	2	7	39	7	14	2	5	7,3	5	0	7,3	6	19	72
9	-	1	0	16	1	9	13	2	2	33	1	5	8	3	11	6	13	50	7
Jumlah		34	0		26			16			9			6			92	48	6

Hasil pada Tabel 3 memberikan gambaran bahwa, indikator memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen yang memiliki dua deskriptor, yaitu mengambil peran dan tanggung jawab mendapatkan jumlah bobot sebesar 926 jika dipersentasekan mendapatkan hasil 48,60%. Sehingga dapat menggambarkan bahwa pada aspek memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa berada pada tingkat kategori “sedang”. Artinya aspek ini memiliki peran peran dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa.

3. Meningkatkan Keterampilan-keterampilan Sosial di SMA Negeri 11 Muaro Jambi

Meningkatkan keterampilan-keterampilan pada peran teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial ini memiliki tiga deskriptor, yaitu memberikan ide, mengekspresikan perasaan dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. berikut hasil perskoran yang didapat pada indikator meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial:

Tabel 4. Hasil analisis data mengenai meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial

No Item	+/-	SL			SR			KD			JR			TP			Jumlah		
		F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
10	+	12	48	17,6	25	75	36,7	21	42	30,8	9	9	13,2	1	0	1,4	68	174	63,9
11	+	15	60	22	14	42	20,5	28	58	41,1	9	9	13,2	2	0	2,9	68	167	61,3
12	-	27	0	39,7	22	22	32,3	11	22	16,1	4	12	5,8	4	16	5,8	68	72	26,4
13	+	27	108	39,7	18	54	26,4	11	22	16,1	10	10	14,7	2	0	2,9	68	194	71,3
14	+	5	20	7,3	4	12	5,8	21	42	30,8	24	24	35,2	14	0	20,5	68	98	36
15	-	33	0	48,5	14	14	20,5	14	28	20,5	4	12	5,8	3	12	4,4	68	66	24,2
16	-	25	0	36,7	23	23	33,8	10	20	14,7	8	24	11,7	2	8	2,9	68	75	27,5
17	+	11	44	16,1	24	72	25,2	18	36	26,4	7	7	10,2	8	0	11,7	68	159	58,4
18	+	18	72	26,4	21	63	30,8	16	32	23,5	9	9	13,2	4	0	5,8	68	176	64,7
19	-	11	0	16,1	32	32	47	18	36	26,4	3	9	4,4	4	16	5,8	68	93	34,1
20	-	22	0	32,3	10	10	14,7	16	32	23,5	10	30	14,7	10	40	14,7	68	112	41,1
Jumlah		352			419			370			185			92			1386		46,3

Hasil pada Tabel 4 memberikan gambaran, bahwa indikator meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial yang mempunyai tiga deskriptor yaitu memberikan ide, mengekspresikan perasaan dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah mendapatkan jumlah bobot sebesar 1368 jika dipersentasekan mendapatkan hasil 46,30%. Sehingga dapat menggambarkan bahwa pada aspek meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial siswa dalam mengontrol tingkah laku sosial berada pada tingkat kategori “sedang. Artinya aspek ini memiliki peran dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa.

4. Mengembangkan Sikap terhadap Seksualitas dan Tingkah Laku Peran Lawan jenis di SMA Negeri 11 Muaro Jambi

Mengembangkan sikap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin dalam penelitian ini memiliki satu deskriptor, yaitu sikap interaksi dengan lawan jenis. Berikut hasil perskoran yang didapat pada indikator mengembangkan sikap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin:

Tabel 5. Hasil analisis data mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran lawan jenis

No Item	+/-	SL			SR			KD			JR			TP			Jumlah		
		F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
21	+	9	36	13,2	5	15	7,3	18	36	26,4	21	21	30,8	15	0	22	68	108	39,7
22	+	28	112	41,1	16	48	23,5	19	38	27,9	5	5	7,3	0	0	0	68	203	74,6
23	+	5	20	7,3	13	39	19,1	20	40	29,4	19	19	27,9	11	0	16,1	68	118	43,3
24	-	17	0	25	16	16	23,5	26	52	38,2	2	6	2,9	7	28	10,2	68	102	37,5
25	-	19	0	27,9	15	15	22	20	40	29,4	7	21	10,2	7	28	10,2	68	104	38,2
Jumlah		168			133			206			72			56			635		46,6

Hasil pada Tabel 5 memberikan gambaran, bahwa indikator mengembangkan sikap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin memiliki satu deskriptor yaitu sikap interaksi dengan lawan jenis terdiri dari 5 item pernyataan. mendapatkan jumlah bobot mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin sebesar 635 jika dipersentasekan mendapatkan hasil 46,60%. Sehingga dapat menggambarkan bahwa pada aspek sikap interaksi dengan lawan jenis dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa berada pada tingkat kategori “sedang”. Artinya memiliki peran dalam mengontrol tingkah laku sosial.

5. Memperkuat Penyesuaian Moral dan Nilai- niali di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai ini mempunyai satu deskriptor yaitu mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Berikut hasil perskoran yang didapat pada indikator memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai:

Tabel 6. Hasil analisis data memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai

No Item	+/-	SL			SR			KD			JR			TP			Jumlah			
		F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	
26	+	39	156	57,3	13	39	19,1	3	6	4,4	5	5	7,3	8	0	11,7	68	206	75,7	
27	+	25	100	36,7	25	75	36,7	9	18	13,2	3	3	4,1	6	0	8,8	68	196	72	
28	+	40	160	58,8	5	15	7,3	2	4	2,9	2	2	2,9	19	0	27,9	68	181	66,5	
29	-	54	0	79,4	8	8	11,7	5	10	7,5	0	0	0	1	4	1,4	68	22	8	
30	-	53	0	77,9	8	8	11,7	5	10	7,3	2	6	2,9	0	0	0	68	24	8,8	
31	-	21	0	30,8	24	24	35,2	11	22	16,1	6	18	8,8	6	24	8,8	68	88	32	
Jumlah		416			169			70			34			28			717			43,9

Hasil pada Tabel 6 memberikan gambaran, bahwa indikator memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai memiliki satu deskriptor yaitu mengambil keputusan atas diri mereka sendiri terdiri dari 6 item pernyataan. mendapatkan jumlah bobot memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai sebesar 717 jika dipersentasekan mendapatkan hasil 43,90%. Sehingga dapat menggambarkan bahwa pada aspek memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa berada pada tingkat kategori “sedang”. Artinya memiliki peran dalam mengontrol tingkah laku sosial.

6. Meningkatkan harga diri (self-esteem) di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Meningkatkan harga diri (self-esteem) ini mempunyai satu deskriptor yaitu disukai oleh teman sebayanya. Berikut hasil perskoran yang didapat pada indikator meningkatkan harga diri (self-esteem):

Tabel 7. Hasil analisis data Meningkatkan harga diri (self-esteem)

No Item	+/-	SL			SR			KD			JR			TP			Jumlah		
		F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
32	+	2	8	2,9	5	15	7,3	2	4	2,9	20	20	29,4	39	0	57,3	68	47	17,2
33	-	49	0	72	9	9	13,2	9	18	13,2	1	3	1,4	0	0	0	68	30	11
Jumlah			8			24			22			23			0		77	14,1	

Hasil pada Tabel 7 memberikan gambaran, bahwa indikator meningkatkan harga diri (self-esteem) memiliki satu deskriptor yaitu disukai oleh teman sebayanya terdiri dari 2 item pernyataan mendapatkan jumlah bobot sebesar 77 jika dipersentasekan mendapatkan hasil 14,1%. Sehingga dapat menggambarkan bahwa pada aspek meningkatkan harga diri (self-esteem) dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa berada pada tingkat kategori “rendah”. Artinya aspek ini belum bisa menjadi bagian dari peran teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil perskoran jawaban dari responden yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan pada setiap indikator dan deskriptornya, sehingga memperoleh hasil yaitu, teman sebaya memiliki peran dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa memperoleh jumlah skor sebesar 3964 jika dipersentasekan mendapatkan hasil 44,15%. Sehingga tingkat peran teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa dapat dikategorikan “sedang”.

1. Mengontrol Implus-implus Agresif Siswa pada Peran Teman Sebaya dalam Mengontrol Tingkah Laku Sosial di SMA Negeri 11 Muaro Jambi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai persentase dengan angka 41%. Nilai persentase tersebut dapat ditafsirkan dengan kriteria penafsiran, yang mana dalam rentang nilai 41-59% sehingga mengontrol implus-implus agresif peran teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial dikategorikan pada tingkat “sedang”.

2. Memperoleh Dorongan-dorongan Emosional dan Sosial Serta Menjadi lebih Independen Siswa Pada Peran Teman Sebaya dalam Mengontrol Tingkah Laku Sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai persentase dengan angka 48,60%. Nilai persentase tersebut dapat ditafsirkan dengan kriteria penafsiran, yang mana dalam rentang nilai 41-55% sehingga memperoleh dorongan-dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen peran teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa dikategorikan pada tingkat “sedang”.

3. Meningkatkan Keterampilan-keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai persentase dengan angka 46,30%. Nilai persentase tersebut dapat ditafsirkan dengan kriteria penafsiran, yang mana dalam rentang nilai 41-49% sehingga meningkatkan keterampilan-keterampilan peran teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa dikategorikan pada tingkat “sedang”.

4. Mengembangkan Sikap terhadap Seksualitas dan Tingkah Laku Peran Lawan jenis.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai persentase dengan angka 46,60%. Nilai persentase tersebut dapat ditafsirkan dengan kriteria penafsiran yang mana dalam rentang nilai 41-49% sehingga mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran lawan jenis peran teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa dikategorikan pada tingkat “sedang”.

5. Memperkuat Penyesuaian Moral dan Nilai-nilai

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai persentase dengan angka 43,90%. Nilai persentase tersebut dapat ditafsirkan dengan

kriteria penafsiran yang mana dalam rentang nilai 41-49% sehingga memperkuat penyesuaian moral peran teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial dikategorikan pada tingkat “sedang”.

6. Meningkatkan harga diri (self-esteem)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai persentase dengan angka 14,1%. Nilai persentase tersebut dapat ditafsirkan dengan kriteria penafsiran yang mana dalam rentang nilai 12-40% sehingga meningkatkan harga diri (self-esteem) peran teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa dikategorikan pada tingkat “rendah”.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Mengontrol implus-implus agresif dengan jumlah persentase 41%, 2) Memperoleh dorongan-dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen dengan jumlah persentase 48,60%, 3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan dengan jumlah persentase 46,30%, 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran lawan dengan jumlah persentase 46,60%, 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai dengan jumlah persentase 43,90%, dan 6) Meningkatkan harga diri (self-esteem) dengan jumlah persentase 14,1%. 5. Tingkat disiplin siswa dalam menaati tata tertib sekolah berada pada kategori tingkat rendah dengan persentase sebesar 32,6%, artinya masih banyak yang belum menaati tata tertib di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada diri sendiri yang telah menyelesaikan penelitian ini dan masih

semangat hingga saat ini, selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa serta dukungan kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan dalam menyelesaikan penelitian ini, juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, (2014). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamaludin, (2019), Belajar dan Pembelajaran. CV. Kaafah Learning Center, Jakarta.
- Fildayanti, (2018), Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Interaksi Sosial. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Ikbali, M., Nurjannah, (2016). Meningkatkan Self Esteem Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Jati Agung Lampung Selatan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung.
- Nensi, M, (2020), Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 19 Pontianak. Artikel Penelitian. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pontianak.
- Patmasari, (2017), Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kecamatan Liliarija Kabupaten Soppeng. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pebriyani. N, (2023), Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jambi.
- Prastika, (2021), Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jambi.
- Regina, dkk. (2016), Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Prilaku Sosial Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota. Penerbit Deepublish.
- Setiawan, (2017), Belajar dan Pembelajaran. Penerbit Uwa's Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono, (2018), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfa Beta. Bandung.
- Mardison.s, (2019), Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTSN Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Jurnal Al-Taujih. Ejournal.uinib. Imam Bonjol Padang.
- Sutja, (2017). Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling. Penerbit Wahana Resolusi, Yogyakarta.
- Usman, dkk (2017), Metodologi Penelitian Sosial. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Yunalia, E.M., A.N. Etika (2020), Remaja dan Konformitas Teman Sebaya. Penerbit Ahli Media Press, Malang.
- Yusuf, S, (2019), Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.